

Uhiya Muttaqin, S.Pd.I.

Modul Belajar

PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

dan BUDI PEKERTI



Untuk **SMK TUNAS PEMBANGUNAN**

Kelas

XI

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

- Petunjuk Bagi Guru -

Dalam setiap kegiatan belajar guru berperan untuk:

1. Membantu siswa dalam merencanakan proses belajar
2. Membimbing siswa dalam memahami konsep, analisa, dan menjawab pertanyaan siswa mengenai proses belajar.
3. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok.

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

- Petunjuk Bagi Siswa -

Untuk memperoleh prestasi belajar secara maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam modul ini antara lain:

1. Bacalah dan pahami materi yang ada pada setiap kegiatan belajar. Bila ada materi yang belum jelas, siswa dapat bertanya pada guru.
2. Kerjakan setiap tugas diskusi terhadap materi-materi yang dibahas dalam setiap kegiatan belajar.
3. Jika belum menguasai level materi yang diharapkan, ulangi lagi pada kegiatan belajar sebelumnya atau bertanyalah kepada guru.

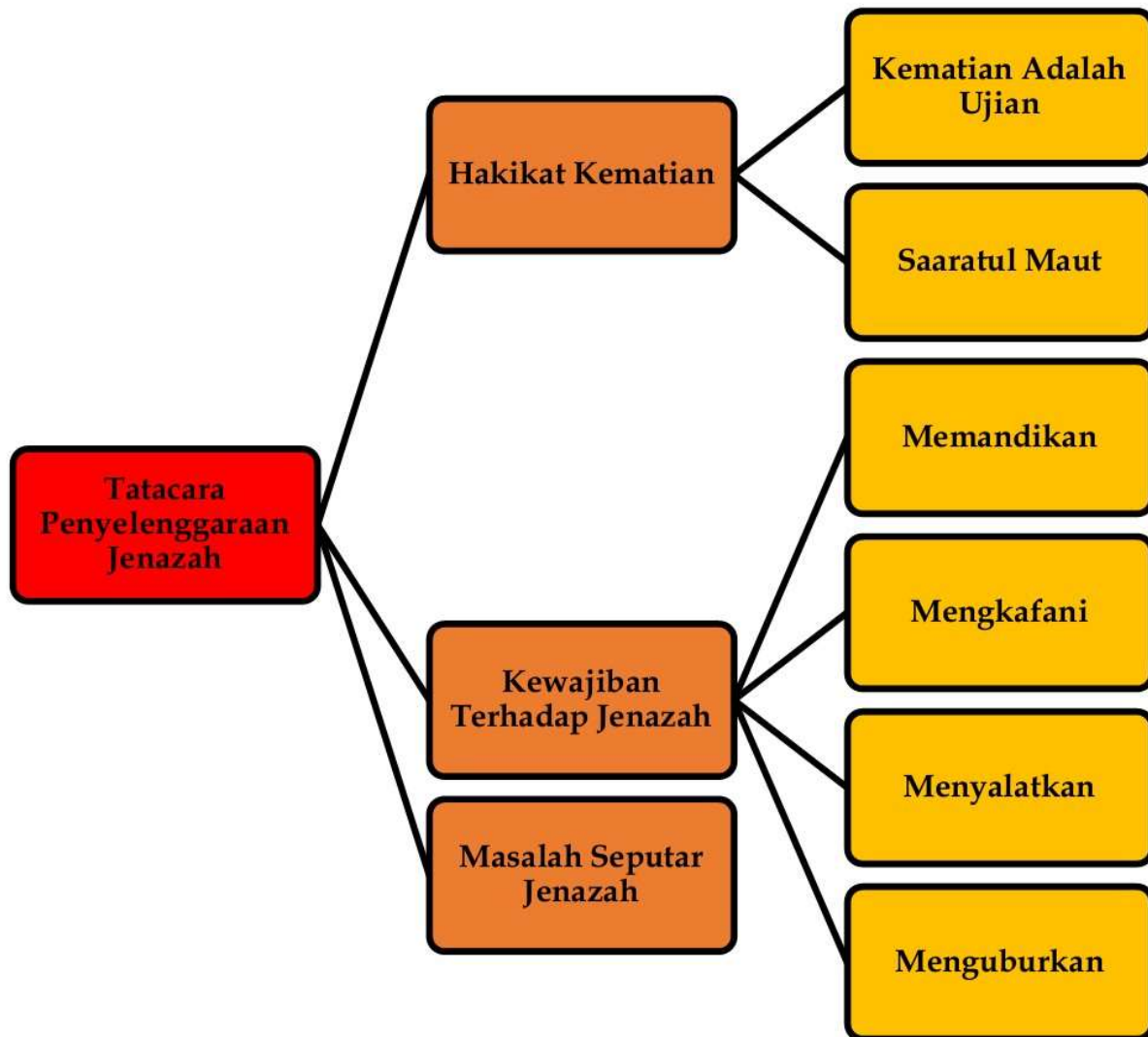
TATACARA PENYELENGGARAAN JENAZAH

Kompetensi Dasar:

- ✓ Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
- ✓ Menunjukkan sikap tanggungjawab dan kerjasama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat.
- ✓ Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.
- ✓ Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah.



Peta Konsep



Kematian Adalah Ujian

Kematian itu sangat misterius. Kematian adalah salah satu keghaiban yang hanya diketahui oleh Allah Swt.

Manusia pasti mati. Kita tidak dapat mengundurkan atau memajukan jadwal kematian. Hanya Allah yang mampu melakukannya.

"Setiap yang berjiwa akan mati"
Q.S. Ali Imran, ayat 185



Sakaratul Maut

Apa yang harus dilakukan ketika melihat orang tua dan saudara kita dalam keadaan Sakaratul maut?

- ✓ Hadapkan wajahnya ke arah kiblat
- ✓ Talqin-kan dengan kalimat Laa ilaha illallah
- ✓ Menghiburnya dengan Doa
- ✓ Jauhkan darinya perempuan yang sedang haid dan nifas, junub dan segala hal yang tidak disukai oleh malaikat
- ✓ Para penakziah disunnahkan mendoakan penderita



Kewajiban Terhadap Jenazah

Sesaat setelah nyawa lepas dari jasad seseorang, lakukanlah beberapa tindakan terhadap mayit:

1. Pejamkan Matanya
2. Ikatlah dagunya jika mulutnya terbuka
3. Tinggikan sedikit tubuh jenazah dari tempatnya
4. Arahkan ke kiblat, dan tanggalkan seluruh pakaian dan ditutup dengan kain
5. Letakan kedua tangan di antara pusat dan dada seperti orang shalat



Kegiatan mengurus jenazah Muslim merupakan kewajiban. Pelaksanaannya dihukumi **Fardhu Kifayah**. Jika sudah ada sebagian umat yang sudah melaksanakannya, terlepaslah kewajiban yang lainnya. Rasulullah Saw. bersabda: *Hak Muslim atas Muslim lainnya ada enam: apabila engkau bertemu dengan dia, berilah salam; apabila ia mengundangmu, penuhilah dia; apabila ia meminta nasihat, nasihatilah dia; apabila ia bersin dan mengucapkan “Alhamdulillah”, hendaklah engkau mendoakannya; apabila ia sakit, tengoklah ia; dan apabila ia meninggal, uruslah dia.* (H.R. Ahmad).

Menurut sunnah, ada empat kegiatan yang harus dilakukan untuk mengurus jenazah. Keempat kegiatan harus dilakukan secara berurutan sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw. Empat kegiatan itu adalah:

1. **Memandikan**
2. **Mengafani**
3. **Menyalatkan**
4. **Menguburkan**

MEMANDIKAN JENAZAH



Dalam Islam, **memandikan jenazah** adalah salah satu syarat mengurus jenazah sebelum dikafani, disholatkan dan dimakamkan ke dalam liang lahat. Hukumnya *fardhu kifayah* (wajib dikerjakan). Lalu, bagaimana **tata cara memandikan jenazah**? Apa doanya dan siapa yang berhak memandikan jenazah?

Ya, wajib hukumnya memandikan jenazah. Untuk melakukannya pun tidak boleh sembarangan, ada tata cara serta aturan yang tidak boleh sampai terlewatkan.

Jenazah yang Wajib dan Tidak Wajib untuk Dimandikan

Perlu diketahui, ada beberapa jenis jenazah yang perlu dimandikan, yaitu: jenazah seorang muslim/muslimah, tubuhnya masih utuh, bukan karena mati syahid, dan bayi yang meninggal bukan karena keguguran.

Sedangkan jenazah yang tidak wajib untuk dimandikan yaitu orang-orang yang meninggal karena mati syahid, dan bayi yang meninggal karena keguguran.

Siapa Orang Berhak yang Memandikan Jenazah?

Berdasarkan syariat Islam, yang lebih utama untuk memandikan jenazah adalah anggota keluarganya. Hal ini juga ada aturannya, tidak boleh asal memandikan.

- Adapun orang yang berhak memandikannya (jenazah laki-laki) yaitu laki-laki yang masih mempunyai ikatan keluarga, istrinya, tetangga laki-laki, perempuan mahram (anak kandungnya).
- Sedangkan jenazah perempuan yang berhak memandikannya yaitu suaminya, perempuan yang masih ada ikatan keluarga, tetangga perempuan, laki-laki mahram (anak kandungnya).
- Jika jenazahnya masih kecil (di bawah usia 7 tahun), maka boleh dimandikan baik oleh perempuan maupun laki-laki. Dan, sebaiknya dilakukan atau didampingi oleh orang yang ahli fiqh.

Peralatan untuk Memandikan Jenazah

Sebelum jenazah dimandikan, ada beberapa peralatan yang perlu disediakan. Adapun peralatan tersebut seperti berikut ini.

1. Air putih secukupnya
2. Sabun, wangi-wangian non alkohol, dan air kapur barus
3. Sarung tangan untuk memandikan
4. Kapas
5. Potongan atau gulungan kain kecil
6. Handuk, kain basahan, dan lain-lain

Doa Memandikan Jenazah Laki-laki

Nawaitul gusla adaa-an 'an haadzal mayyiti lillahi ta'aalaa.

Artinya: Saya niat memandikan untuk memenuhi kewajiban dari mayit (laki-laki) ini karena Allah Ta'ala.

Doa Memandikan Jenazah Perempuan

Nawaitul gusla adaa-an 'an haadzihil mayyitati lillaahi ta'aalaa.

Artinya: Saya niat memandikan untuk memenuhi kewajiban dari mayit (perempuan) ini karena Allah Ta'ala.

Tata Cara Memandikan Jenazah

Berikut ini tata cara memandikan jenazah dalam islam yang perlu kamu tahu. Pastikan untuk memperlakukan jenazah dengan lembut saat membalik maupun saat menggosok anggota tubuhnya.

Jangan lupa untuk menggunakan sarung tangan, setelah itu ikuti tata caranya seperti berikut ini.

1. Membaca niat
2. Berikan kain bersih penutup jenazah agar aurat tidak terlihat
3. Tinggikan kepala jenazah untuk menghindari air mengalir ke bagian kepala. Lalu, bersihkan seluruh anggota badannya (gigi, lubang hidung, celah ketiak, lubang telinga, celah jari tangan, dan rambut)
4. Tekan dengan lembut bagian perutnya untuk mengeluarkan kotoran yang mungkin masih tersisa, bersihkan sampai bersih bagian qubul dan dubur
5. Siramkan air terlebih dahulu ke bagian anggota tubuh yang sebelah kanan, lalu ke bagian sebelah kiri
6. Mandikan dengan menggunakan air sabun, jenazah diwudhukan, bersihkan rambut dengan sampo atau daun bidara
7. Gunakan air yang dicampur wangi-wangian pada bilasan terakhir
8. Setelah selesai dimandikan, keringkan tubuh jenazah dengan kain agar tidak basah saat dikafani
9. Sebelum dikafani, beri wewangian non alkohol, misalnya kapur barus

Nah, itulah tata cara memandikan jenazah, doa dan orang yang berhak memandikannya yang harus kamu tahu.

MENGAFANI JENAZAH



Manusia diwajibkan bertaqwa dengan berbuat kebaikan sepanjang waktu dan mengingat serta menyebut asma Allah setiap detik kehidupannya. Sebab kematian bisa datang kapan saja tanpa mengenal usia, status sosial, ataupun kondisinya.

Yang sehat maupun sakit jika sudah takdir nya maka manusia tak memiliki kemampuan apapun untuk menghindarinya.

Dalam Islam jika ada orang yang mengalami peristiwa kematian atau meninggal, satu dari empat kewajiban orang yang masih hidup terhadap seorang yang telah meninggal adalah mengafani. Hukum mengkafani jenazah atau mayat adalah fardlu kifayah.

Mengkafani mayat berarti membungkus mayat dengan selembar kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur. Dalam Islam ada cara mengkafani jenazah yang benar. Berikut telah dirangkum cara mengkafani jenazah yang benar sesuai syariat Islam.

1. Dalil Mengkafani Jenazah

Mengkafani jenazah hukumnya sebagaimana memandikannya, yaitu fardhu kifayah. Berdasarkan hadits dari Abdullah bin Abbas radhiallahu'anhun tentang orang yang meninggal karena jatuh dari untanya, di dalam hadits tersebut Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

“Mandikanlah ia dengan air dan daun bidara. Dan kafanilah dia dengan dua lapis kain” (HR. Bukhari no. 1849, Muslim no. 1206).

Kadar wajib dari mengkafani jenazah adalah sekedar menutup seluruh tubuhnya dengan bagus. Adapun yang selainnya hukumnya sunnah. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Apabila salah seorang diantara kalian mengkafani saudaranya, maka hendaklah memperbagus kafannya” (HR. Muslim no. 943).

Kecuali orang yang meninggal dalam keadaan ihram, maka tidak ditutup kepalanya. Karena Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Jangan beri minyak wangi dan jangan tutup kepalanya. Karena Allah akan membangkitkannya di hari Kiamat dalam keadaan bertalbiyah” (HR. Bukhari no. 1849, Muslim no. 1206).

2. Kriteria Kain Kafan

- a. Kain kafan untuk mengkafani jenazah lebih utama diambilkan dari harta orang yang meninggal. Dan semua biaya pengurusan jenazah lebih didahulukan untuk diambil dari harta jenazah saat masih hidup daripada untuk membayar hutangnya. Ini adalah pendapat jumhur ulama.
- b. Memakai kain kafan berwarna putih hukumnya sunnah, tidak wajib. Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda: "Pakailah pakaian yang berwarna putih dan kafanilah mayit dengan kain warna putih. Karena itu adalah sebaik-baik pakaian kalian" (HR. Abu Daud no. 3878, Tirmidzi no. 994, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami no.1236).
- c. Disunnahkan menggunakan tiga helai kain putih. Dari 'Aisyah radhiallahu'anha ia berkata: "Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam dikafankan dengan 3 helai kain putih sahuliyah dari Kursuf, tanpa gamis dan tanpa imamah" (HR. Muslim no. 941).
- d. Kain kafan untuk mayat perempuan. Jumhur ulama berpendapat disunnahkan wanita menggunakan 5 helai kain kafan. Namun hadits tentang hal ini lemah. Maka dalam hal ini perkaranya longgar, boleh hanya dengan 3 helai, namun 5 helai juga lebih utama. Disunnahkan menambahkan sarung, jilbab dan gamis bagi mayit wanita.
- e. Jenis kain kafan dan wewangian. Tidak ada ketentuan jenis bahan tertentu untuk kain kafan. Yang jelas kain tersebut harus bisa menutupi mayit dengan bagus dan tidak tipis sehingga menampakkan kulitnya. Disunnahkan memberi wewangian pada kain kafan. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila kalian memberi wewangian kepada mayit, maka berikanlah tiga kali" (HR Ahmad no. 14580, dishahihkan Al Albani dalam Ahkamul Janaiz no. 84)".

3. Cara Membuat Kain Kafan

- a. Guntinglah kain kafan menjadi beberapa bagian
- b. Kain kafan sebanyak 3 helai sepanjang badan mayit ditambah 50 cm.
- c. Tali untuk pengikat sebanyak 8 helai: 7 helai untuk tali kain kafan dan satu helai untuk cawat. Lebar tali 5-7 cm.
- d. Kain untuk cawat. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 50 cm lalu dilipat menjadi tiga bagian yang sama. Salah satu ujungnya dilipat kira-kira 10 cm lalu digunting ujung kanan dan kirinya untuk lubang tali cawat. Lalu masukkanlah tali cawat pada lubang-lubang itu. Dalam cawat ini berilah kapas yang sudah ditaburi kapur barus atau cendana sepanjang cawat.
- e. Kain sorban atau kerudung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 90/115 cm lalu melipatnya antara sudut yang satu dengan yang lain sehingga menjadi segi tiga. Sorban ini berguna untuk mengikat dagu mayit agar tidak terbuka.
- f. Sarung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 125 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit.
- g. Baju. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 150 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit. Kain itu dilipat menjadi dua bagian yang sama. Lebar kain itu juga dilipat menjadi dua bagian sehingga membentuk empat persegi panjang. Lalu guntinglah sudut bagian tengah menjadi segi tiga. Bukalah bukalah kain itu sehingga bagian tengah kain akan kelihatan lubang berbentuk belah ketupat. Salah satu sisi dari lubang itu digunting lurus sampai pada bagian tepi, sehingga akan berbentuk sehelai baju.

4. Cara Mengkafani Jenazah

- a. Bentangkan tali-tali pengikat kafan secukupnya. Tidak ada jumlah tali yang ditentukan syariat, perkaranya longgar.
- b. Bentangkan kain kafan lapis pertama di atas tali-tali tersebut.
- c. Beri bukhur pada kain lapis pertama, atau jika tidak ada bukhur maka dengan minyak wangi atau semisalnya.
- d. Bentangkan kain kafan lapis kedua di atas lapis pertama.
- e. Beri bukhur atau minyak wangi pada kain lapis kedua.
- f. Bentangkan kain kafan lapis ketiga di atas lapis kedua.
- g. Beri bukhur atau minyak wangi pada kain lapis ketiga.
- h. Letakkan mayit di tengah kain.
- i. Tutup dengan kain lapis ketiga dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri.
- j. Tutup dengan kain lapis kedua dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri.
- k. Tutup dengan kain lapis pertama dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri.
- l. Ikat dengan tali yang ada yang sudah disediakan.

MENSHALATKAN JENAZAH

h



Shalat jenazah dihukumi sebagai fardhu kifayah. Namun, ada orang yang tidak boleh dishalatkan, yakni orang yang mati dalam keadaan fasik dan mengingkari hukum-hukum Allah.

“Janganlah kamu sekali-kali menyalatkan jenazah orang yang mati di antara mereka. Dan janganlah kamu berdiri mendoakan kuburannya. Sungguh, mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mereka mati dalam keadaan fasik” (Q.S. at Taubah, ayat 84).

Orang yang utama untuk menyalatkan adalah orang yang diberi wasiat. Lebih utama adalah keluarganya, lalu ulama dan para pemimpin setempat, orang tua jenazah, anak-anak dan kaum muslimin lainnya.

Shalat jenazah hanya dilakukan dengan berdiri. Rukun-rukun yang harus dipenuhi hanya dua: niat dan bertakbir empat kali

Dua Rukun Shalat Jenazah

1. Niat, seperti shalat lain, shalat jenazah dilakukan setelah berwudhu dan menutup aurat. Jenazah disandingkan di depan. Jika jenazah itu laki-laki, imam berdiri di depan sejajar dengan kepala. Jika jenazah itu perempuan, imam berdiri di tengah-tengah sejajar dengan pusar. Makmum berdiri di belakang imam. Mereka membentuk shaf rapat. Sebaiknya dibuat tiga shaf. Laki-laki dan perempuan boleh menyalatkan jenazah.
2. Takbir yang dilakukan empat kali.
 - Takbir pertama, memulai shalat dengan membaca ta'awudz dan al Fatihah.
 - Takbir kedua, membaca shalawat percis bacaan tasyahur akhir dalam shalat.
 - Takbir ketiga, membaca doa *"Ya Allah ampunilah dia, kasihanilah dia, maafkanlah dia dan sentosakanlah dia, muliakan dia dan lapangkanlah kuburnya, sucikanlah dia dengan air embun dan es, sucikanlah dia dari kesalahannya sebagaimana sucinya kain putih dari kotoran. Gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik. Gantilah keluarganya dengan keluarga yang lebih baik daripada keluarganya. Masukkanlah dia kedalam surge dan jauhkanlah dia dari siksa kubur dan siksa neraka"*.
 - Takbir keempat, diam sejenak dan membaca doa *"Ya Allah, janganlah Engkau tahan untuk kami pahalanya; dan jangan pula Engkau tinggalkan fitnah untuk kami setelah kepergiannya; serta ampunilah dosa kami dan dosanya"*.

Salamlah seperti shalat biasa. Bertambah banyak orang yang menshalatkan, semakin baik. Bahkan, kemungkinan besar mendapatkan pengabulan doa dari Allah. Rasulullah Saw. bersabda *"Apabila seorang Muslim meninggal, lalu dishalatkan oleh empat puluh orang yang tidak berbuat syirik, pastilah Allah memberikan syafaat kepada mayat karenanya"*.

MENGUBURKAN JENAZAH



Kewajiban terakhir terhadap jenazah adalah menguburkan. Islam mengajarkan agar segera mungkin menguburkan jenazah. Bahkan, penyeggeraan penguburan ini dihukumi sunnah. Rasulullah Saw. bersabda *“Segeralah kamu berjalan membawa jenazah. Jika dia orang yang sholeh, baik sekali segera mempertemukannya dengan kebaikan. Jika dia seorang yang jahat, kejahatan itu segera engkau lepaskan dari pundakmu.”* (HR. Bukhari-Muslim).

Langkah-langkah penguburannya sebagai berikut.

- a. Masukkan badan jenazah dari arah kaki. Khusus untuk jenazah perempuan, disunnahkan untuk menutupi tirai di bagian atasnya.
- b. Bagi jenazah perempuan, orang yang memasukan ke liang lahat adalah mahromnya. Jika tidak ada, sebaiknya orang-orang tua, jika mereka mampu.

- c. Letakkan jenazah dalam posisi miring ke kanan dan muka menghadap ke kiblat yang dirapatkan ke dinding tanah. Kain yang menutupi muka dibuka dan dilepaskan. Ketika meletakkan jenazah, bacalah doa: *“Dengan nama Allah, dan atas millah rasulullah Saw”*.
H.R. Ahmad.
- d. Lepaskan ikatan di kepala dan kaki. Tutuplah jenazah dengan kepingan papan. Timbunlah dengan tanah. Sebelumnya, masukan tanah tiga genggam ke dalam kuburan dari arah kepala. Perlu diingat, orang yang memasukkan jenazah ke lahat bukan orang yang junub.
- e. Tandailah kuburan itu untuk membedakannya dari tanah sekitarnya. Namun, dilarang untuk membuat bangunan untuknya. Bahkan, membangun masjid di atas kuburan dilarang.



Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat.

- Beristri, memiliki anak, dan memiliki harta yang berlimpah merupakan ujian berupa
a. *al maut* d. *an ni'mah*
b. *al hayat* e. *al israf*
c. *adh dharra*
- Ketakutan, kelaparan, dan kekurangan harta, jiwa, serta buah-buahan merupakan ujian berbentuk
a. *al maut* d. *an ni'mah*
b. *al hayat* e. *al israf*
c. *adh dharra*
- Tindakan mengajarkan bacaan kalimat *laa ilaaha illa Allah* kepada orang yang sedang mengalami saka-ratul maut disebut
a. tahlil d. tasbih
b. talqin e. takbir
c. tahmid
- Selain disebut sebagai kalimat *thayyibah*, kalimah *la ila ha illallah* juga disebut sebagai
a. tahlil d. tasbih
b. talqin e. takbir
c. tahmid
- Kegiatan mengurus jenazah Muslim merupakan kewajiban. Pelaksanaannya dihukumi sebagai
a. fardhu kifayah
b. fardhu 'ain
c. sunnah muakad
d. sunnah ghairu muakad
e. mubah
- Salat yang dilaksanakan tanpa rukuk dan sujud adalah
a. Salat Kusuf d. Salat Dhuha
b. Salat Khusuf e. Salat Jenazah
c. Salat Istikharah
- Ada jenazah yang tidak boleh dimandikan, salah satunya adalah
a. mati syahid d. mati-matian
b. mati konyol e. mati biasa
c. mati suri
- Harta peninggalan yang diwariskan oleh seseorang yang meninggal biasa disebut harta waris. Istilah yang biasa digunakan adalah
a. *al maut* d. *at tijarah*
b. *at tirkah* e. *al mutsaris*
c. *at mal*
- Harta yang manfaatnya terus mengalir kepada orang yang mengeluarkannya, sekalipun ia sudah meninggal disebut
a. sedekah jariyah
b. ilmu yang bermanfaat
c. sedekah dan infak
d. zakat mal
e. doa anak saleh
- Orang yang paling berhak dan paling utama untuk memandikan jenazah adalah
a. pak kyai d. tetangga
b. karib kerabat e. kolega-relasi
c. pak ustadz

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan singkat.

- Tuliskan tahapan yang dilakukan ketika mengurus jenazah.
- Salah satu ujian yang bahkan dipandang terberat bagi manusia adalah kematian. Mengapa kematian dianggap sebagai ujian terberat bagi manusia?
- Sikap apa yang sebaiknya Anda tunjukkan kepada anggota keluarga yang ditinggal meninggal salah satu anggota keluarganya?
- Ada beberapa tindakan terhadap orang yang sedang sakaratul maut. Apa saja yang harus Anda lakukan terhadap orang yang sedang sakaratul maut?
- Sebutkan siapa saja yang tidak perlu dimandikan, dan apa sebabnya ia tidak boleh dimandikan?



Kisah Teladan

Mengharukan 'Kisah Nabi Muhammad saw. Menjelang Wafat'

Matahari kian tinggi, tapi pintu Rasulullah masih tertutup. Sedang di dalamnya, Rasulullah sedang terbaring lemah dengan keeningnya yang berkeringat dan membasahi pelepah kurma yang menjadi alas tidurnya. Tiba-tiba dari luar pintu terdengar seorang yang berseru mengucapkan salam. "Bolehkah saya masuk?" tanyanya. Tapi Fatimah tidak mengizinkannya masuk, "Maafkanlah, ayahku sedang demam," kata Fatimah yang membalikkan badan dan menutup pintu.

Kemudian ia kembali menemani ayahnya yang ternyata sudah membuka mata dan bertanya pada Fatimah, "Siapakah itu wahai anakku?" "Tak tahulah ayahku, orang sepertinya baru sekali ini aku melihatnya," tutur Fatimah lembut. Lalu, Rasulullah menatap puterinya itu dengan pandangan yang menggetarkan. Seolah-olah bagian demi bagian wajah anaknya itu hendak dikenang. "Ketahuilah, dialah yang menghapuskan kenikmatan sementara, dialah yang memisahkan pertemuan di dunia. Dialah malaikatul maut," kata Rasulullah. Fatimah pun menahan ledakan tangisnya. Malaikat maut datang menghampiri, tapi Rasulullah menanyakan kenapa Jibril tidak ikut bersama menyertainya. Kemudian dipanggil Jibril yang sebelumnya sudah bersiap di atas langit dunia menyambut ruh kekasih Allah dan penghulu dunia ini. "Jibril, jelaskan apa hakku nanti di hadapan Allah?" Tanya Rasulullah dengan suara yang amat lemah. "Pintu-pintu langit telah terbuka, para malaikat telah menanti rohmu. Semua surga terbuka lebar menanti kedatanganmu," kata Jibril. Tapi itu ternyata tidak membuat Rasulullah lega, matanya masih penuh kecemasan. "Engkau tidak senang mendengar khabar ini?" Tanya Jibril lagi. "Khabarkan kepadaku bagaimana nasib umatku kelak?" "Jangan khawatir, wahai Rasul Allah, aku pernah mendengar Allah berfirman kepadaku: Kuharamkan surga bagi siapa saja, kecuali umat Muhammad telah berada di dalamnya," kata Jibril. Detik-detik semakin dekat, saatnya Isra'il melakukan tugas. Perlahan ruh Rasulullah ditarik. Nampak seluruh tubuh Rasulullah bersimbah peluh, urat-urat lehernya menegang. "Jibril, betapa sakit sakaratul maut ini." Perlahan Rasulullah mengaduh. Fatimah terpejam, Ali yang di sampingnya menunduk semakin dalam dan Jibril memalingkan muka. "Jijikkah kau melihatku, hingga kau palingkan wajahmu Jibril?" Tanya Rasulullah pada Malaikat pengantar wahyu itu. "Siapakah yang sanggup, melihat kekasih Allah direnggut ajal," kata Jibril. Sebentar kemudian terdengar Rasulullah mengaduh, karena sakit yang tidak tertahankan lagi. "Ya Allah, dahsyat nian maut ini, timpakan saja semua siksa maut ini kepadaku, jangan pada umatku. "Badan Rasulullah mulai dingin, kaki dan dadanya sudah tidak bergerak lagi.

Bibirnya bergetar seakan hendak membisikkan sesuatu, Ali mendekatkan telinganya. "*Uushiiikum bis-shalaati, wamaa malakat aimaanukum* – peliharalah shalat dan peliharalah orang-orang lemah di antaramu." Di luar, pintu tangis mulai terdengar bersahutan, sahabat saling berpelukan. Fatimah menutupkan tangan di wajahnya, dan Ali kembali mendekatkan telinganya ke bibir Rasulullah yang mulai kebiruan. "*Ummatii, ummatii, ummatii*" – "Umatku, umatku, umatku" Dan, berakhirlah hidup manusia mulia yang memberi sinaran itu.

1. Berdasarkan kisah teladan di atas, hikmah apa yang dapat Anda ambil sebagai pelajaran.
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat Anda kembangkan berdasarkan kisah di atas.

